



Article History:

Submitted:

08-02-2021

Accepted:

24-02-2021

Published:

20-02-2021

KESANTUNAN TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SECARA DARING

Nurul Hidayat, Laili Etika Rahmawati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Jalan A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Jawa Tengah,
Indonesia 57102**

a310170019@student.ums.ac.id

Laili.Rahmawati@ums.ac.id

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1795>

DOI: 10.32682/sastranesia.v9i1.1795

Abstract

The purpose of this study is to describe the form of directive speech act politeness in learning Indonesian online. This type of research is qualitative. The data collection technique is done by observing, taking notes and recording techniques. The object of this research is directive speech courtesy. The data analysis technique used is the data triangulation model. The results of this study indicate that there is directive speech act politeness in learning Indonesian online at SMA A and SMA B, namely, (1) asking for directive speech act politeness. , (2) invite, (3) bid, (4) invite, and (5) rul

Keyword: *speech acts of directives, politeness, learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesantunan tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara daring. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, catat, dan rekam. Objek penelitian ini ialah kesantunan tindak tutur direktif. Teknik analisis data yang digunakan adalah model triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesantunan tindak tutur direktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring di SMA A dan SMA B diperoleh kesantunan tindak tutur direktif yaitu: (1) meminta, (2) mengajak, (3) menawarkan, (4) menyilakan, dan (5) memerintah.

Kata Kunci: *tindak tutur direktif, kesantunan, pembelajaran*



Pendahuluan

Wabah virus korona pada tahun 2020 sampai tahun 2021 membawa banyak perubahan pada kehidupan manusia. Terutama dunia pendidikan yang mewajibkan para siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh virus korona. Siswa diwajibkan untuk belajar di rumah secara daring menggunakan media seperti *Whatsaap*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *Zoom*. Dewi (2020) Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet untuk proses pembelajaran. Dalam situasi ini guru harus bisa menggunakan seni berkomunikasi dengan lebih baik lagi. Guru dituntut untuk bisa memanfaatkan media-media yang ada secara maksimal. Cara berkomunikasi dan tindak tutur yang dipakai guru dengan siswa melalui media-media tersebut sangat mempengaruhi minat belajar dan tanggapan siswa terhadap guru. Tindak tutur yang banyak dipakai guru dalam pembelajaran daring yaitu tindak tutur direktif. Guru sebagai pendidik terutama guru bahasa Indonesia seharusnya bisa menerapkan kesantunan tindak tutur direktif dengan baik. Permasalahan pada saat ini belum maksimalnya cara guru dalam bertindak tutur direktif kepada para siswanya.

Tindak tutur direktif disampaikan oleh guru memiliki maksud untuk menarik minat siswa belajar di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga dapat memiliki ilmu yang bermanfaat. Prayitno (2017:63) tindak tutur direktif pada dasarnya mempunyai tujuan untuk menghasilkan efek tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan mitra tutur, penutur harus selalu menghargai dan menghormati lawan tuturnya. Semua itu harus dilakukan agar terjadi keharmonisan antara penutur dan mitra tutur. Keharmonisan yang dimaksud yaitu kesantunan dan kesopanan penutur dan mitra tutur tetap terjaga. Guru dalam berkomunikasi dengan siswa harus memahami siswa sebagai lawan tuturnya. Strategi baru dalam melaksanakan pembelajaran sangat diperlukan. Realisasi kesantunan tindak tutur direktif dilaksanakan secara baik agar siswa mau menanggapi apa yang disampaikan oleh guru melalui media-media tersebut. Masalah yang dihadapi saat ini masih kurang maksimalnya cara guru memahami dan menggunakan media-media yang ada. Terbatasnya waktu pertemuan membuat guru kurang maksimal dalam berkomunikasi dengan siswa.

Safriandi (2012:1) Kesantunan berbahasa berhubungan dengan penggunaan bahasa yang baik dan sesuai tatakrama. Siswa harus menerima kesantunan tindak tutur direktif yang baik agar tidak menimbulkan permasalahan-permasalahan baru. Siswa adalah individu yang masih membutuhkan bimbingan,

kehidupan siswa tidak terlepas dari masalah-masalah yang akan berimbas pada minat belajar. Siswa tersebut diharapkan mampu bermanfaat bagi pelaksana pembangunan untuk mencapai tujuan nasional yang hendak dicapai.

Strategi baru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dimasa pandemi korona ini harus diciptakan. Khair (2018) Pembelajaran bahasa Indonesia adalah memberikan pelajaran bagi peserta didik tentang keterampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsi. Pembelajaran yang disampaikan guru mata pelajaran bahasa Indonesia seharusnya harus lebih bisa dan paham dalam berkomunikasi dengan siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari 4 aspek yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Pada saat ini untuk mencapai keempat aspek tersebut harus dilaksanakan dengan cara daring. Guru bahasa Indonesia dituntut untuk berinovasi di masa pandemi korona ini agar empat aspek tersebut dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesantunan tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara daring. Syah (2017) Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang memiliki tujuan untuk menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Leech (2011:164) tindak tutur direktif mempunyai tujuan menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan mitra tutur. Muslich (dalam Ngalim. 2013:215) kesantunan (*politeness*) adalah kesopansantunan atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan adalah aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi syarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Yule (2014: 104) menyatakan kesantunan tuturan juga dapat diukur dengan cara mempertimbangkan jauh atau dekatnya jarak sosial, jauh atau dekatnya peringkat status sosial antara penutur dan mitra tutur, dan tinggi rendahnya peringkat tindak tutur. Menurut Amat Juhari Moin, (dalam Tarigan, 2009: 25) kesantunan berbahasa merupakan kesopanan atau kehalusan dalam memakai bahasa ketika berkomunikasi melalui lisan. Menurut Yuliani, dkk (2020) Pembelajaran dalam jaringan atau daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet. Menurut Hanum (2013: 92) pembelajaran daring atau e-learning adalah bentuk model pembelajaran yang didukung dan difasilitasi pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi. Brown (dalam Waryanto, 2006:12) Metode pembelajaran daring tidak mewajibkan siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran lewat media internet.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sudaryanto (2015:15) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang semata-mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data-data yang apa adanya. Data dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan tindak tutur direktif yang memuat unsur kesantunan. Contohnya adalah data kesantunan tindak tutur direktif dalam grup *whatsapp* guru kepada siswa di SMA Adan SMA B Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh Arikunto (2011:114). Dalam penelitian ini peneliti memakai dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan kesantunan tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara daring yang ada pada grup *whatsapp* dan *google classroom* yang dilakukan oleh guru. Sumber data primer diperoleh secara langsung dengan cara peneliti masuk ke grup *whatsapp* kelas guru dan siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Sumber data sekunder berupa data yang diperoleh tentang kesantunan tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh melalui perantara atau didapatkan melalui sumber lain seperti *youtube*.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa teknik antara lain Teknik simak menurut Sudaryanto (2015:205-206) adalah suatu kegiatan menyimak penggunaan struktur secara tertulis. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menyimak data kesantunan tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara daring. Teknik simak digunakan untuk menyimak data kesantunan tindak tutur direktif yang diperoleh peneliti melalui grup *whatsapp* mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik rekam digunakan peneliti untuk merekam kesantunan dan tindak tutur direktif yang ada dalam grup *whatsapp* dengan cara merekam layar atau *screenshot* layar untuk memperoleh data. Teknik catat digunakan untuk mencatat bentuk kesantunan

tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara daring yang sudah diperoleh melalui teknik simak dan teknik catat, kemudian peneliti mentranskripsikan ke dalam bahasanya sendiri.

Analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia. Pengamatan yang sudah dituliskan dalam teknik simak, teknik rekam dan teknik catat setelah itu langkah selanjutnya yakni menganalisis data yang dilakukan dengan metode agih dan padan referensial yang alat penentunya bagian dari bahasa bersangkutan.

Keabsahan data dalam penelitian memakai triangulasi. Triangulasi menurut Moleong (2011:330) merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding data. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Data yang sudah tersedia yang didapat dari grup *Whatsapp* siswa dan guru dipilah-pilah agar sesuai dengan konteks kesantunan tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara daring.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian didapatkan dari beberapa sekolah antara lain SMA A dan SMA Byang menerapkan pembelajaran daring akibat Pandemi korona yang belum bisa diprediksi kapan akan berakhir. Setiap guru memiliki cara masing-masing dalam melaksanakan pembelajaran daring ada yang menggunakan *Whatsapp, Google Classroom, dan Schoology*. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media-media tersebut. Bahasa yang digunakan guru dalam berkomunikasi dengan siswa melalui media-media tersebut sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Siswa dalam menyampaikan tanggapan kepada guru pada saat pembelajaran daring juga mempengaruhi guru saat mengajar.

Berbahasa dan berperilaku dengan santun bukan sekedar kewajiban namun sudah menjadi kebutuhan setiap manusia. Pada hakikatnya, berbahasa dan berperilaku dengan santun dalam kehidupan sehari-hari adalah wujud aktualisasi dari diri seseorang karena setiap orang harus senantiasa menjaga kehormatan dan martabatnya sendiri. Menurut Pranowo (2009:15) jika seseorang ingin dihargai, dan dijaga kehormatannya, dia harus mau mengerti dan menghargai dan menjaga kehormatan orang lain juga. Dalam konteks ini bahasa dapat

dijadikan tolak ukur kesantunan seseorang melalui pemakaian bahasanya. Santun tidaknya pemakaian bahasa dapat dilihat dari berbagai segi, salah satunya adalah dari pemilihan kata (diksi).

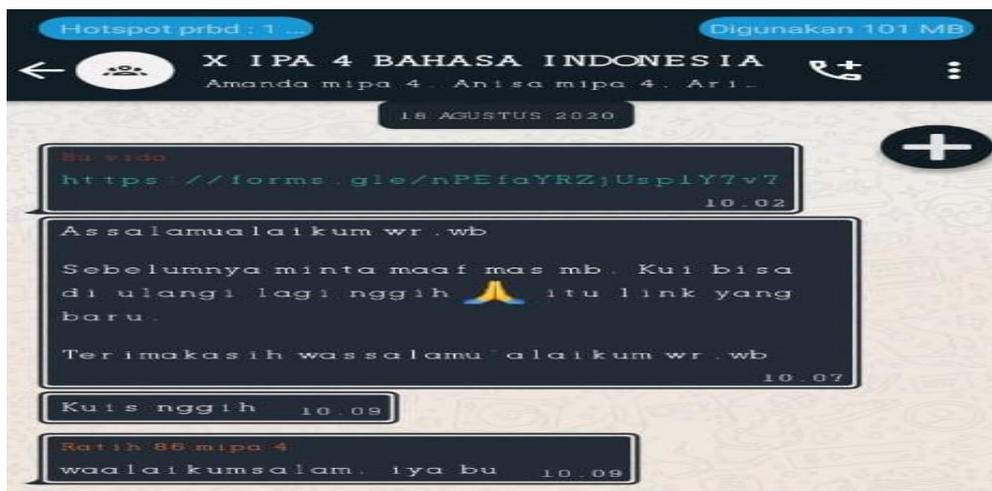
Kesantunan Tindak Tutur Direktif *Meminta*

Kesantunan tindak tutur direktif *meminta* adalah tindak tutur direktif yang bertujuan untuk memohon kepada mitra tutur agar diberi sesuatu sebagaimana yang mitra tutur minta. Kesantunan tindak tutur direktif *meminta* berhubungan dengan tuturan ilokusi yang mengandung maksud agar sesuatu yang diinginkan oleh mitra tutur dapat dipenuhi oleh mitra tutur. *Meminta* mempunyai tujuan untuk mendapatkan sesuatu dari mitra tutur. Contoh kesantunan tindak tutur direktif *meminta* dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara daring dapat dilihat pada data pertama dibawah ini:



(1a)

Data (1a) merupakan kesantunan tindak tutur direktif *meminta*, data tersebut diambil dari percakapan guru dan siswa di SMA A. Guru *meminta* siswa untuk mengunduh aplikasi di *playstore* termasuk kesantunan tindak tutur direktif karena dalam percakapan terdapat kata *nak* yang membuat permintaan guru menjadi santun saat dibaca oleh para siswa dalam grup *Whatsapp*.

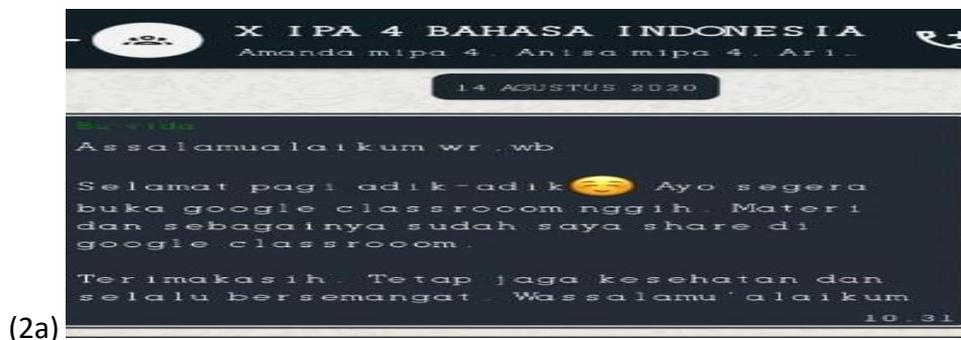


(1b)

Data (1b) juga menunjukkan kesantunan tindak tutur direktif *meminta*, ditandai dengan kata *mas mb*. Kata tersebut sudah membuat siswa merespon dengan baik apa yang diminta oleh guru.

Kesantunan Tindak Tutur Direktif *Mengajak*

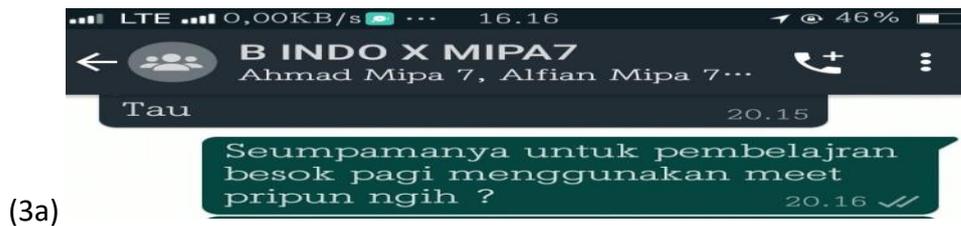
Menurut Syah (2017) kesantunan tindak tutur direktif *mengajak* adalah tindakan untuk meminta supaya mitra tutur turut serta dan bersama-sama penutur untuk melakukan sesuatu. Contoh data pertama kesantunan tindak tutur direktif *mengajak* pada penelitian ini diambil dari grup Whatsapp guru dan siswa mata pelajaran bahasa Indonesia SMA B.



Data (2a) termasuk ke dalam tindak tutur direktif *mengajak* ditandai dengan kata *ayo*. Data tersebut mengandung unsur kesantunan tindak tutur direktif karena guru mengajak siswa untuk membuka *google classroom* dengan cara yang santun seperti mengucapkan salam, mengucapkan selamat pagi, dan memberi semangat. Dari kesantunan yang dilakukan oleh guru pasti akan membuat siswa menanggapi dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Kesantunan Tindak Tutur Direktif *Menawar*

Kesantunan tindak tutur direktif *menawar* dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara daring yaitu suatu tindak tutur direktif yang bertujuan untuk menawarkan kepada mitra tutur agar menentukan suatu pilihan sesuai dengan keinginannya. Contoh dari kesantunan tindak tutur direktif *menawar* dibawah ini diambil dari grup *Whatsapp* guru dan siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA A sebagai berikut:



Data (3a) termasuk ke dalam tindak tutur direktif *menawark* karena guru menawarkan kepada siswa untuk pembelajaran berikutnya menggunakan *google meet*. Data tersebut mengandung unsur kesantunan ditandai dengan kata *pripun nggih?* Kata tersebut mempersantun percakapan antara guru dan siswa dalam grup *Whatsaap*.

Kesantunan Tindak Tutur Direktif *Menyilakan*

Kesantunan tindak tutur direktif *menyilakan* dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara daring memiliki tujuan untuk meminta lebih hormat kepada mitra tutur untuk menuruti sesuatu yang dikehendaki oleh penutur. Contoh data dibawah ini merupakan kesantunan tindak tutur direktif menyilakan yang dilakukan oleh guru sebagai penutur di SMA B.



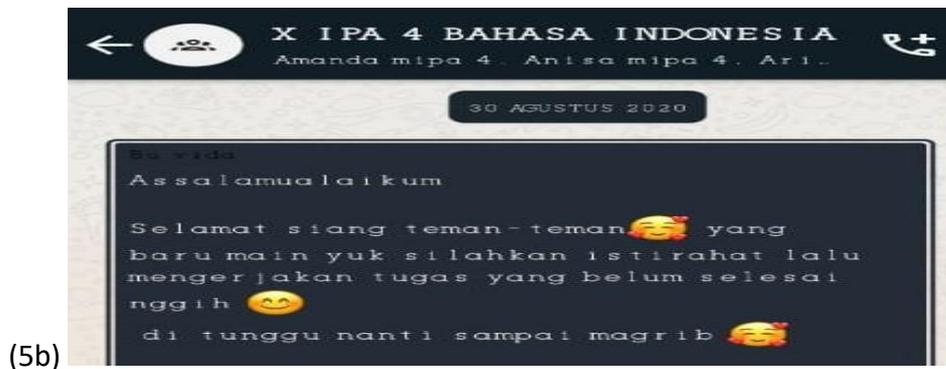
Data (4a) termasuk ke dalam tindak tutur direktif *menyilakan*. Guru *menyilakan* siswa untuk berdoaa terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran.

Kesantunan Tindak Tutur Direktif *Memerintah*

Kesantunan tindak tutur direktif *memerintah* dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara daring pada masa pandemi Korona yaitu kesantunan yang memerintahkan siswa sebagai sebagai mitra tutur untuk melaksanakan apa yang diperintahkan guru sebagai penutur. Contoh data kesantunan ini dapat diambil dari grup Whatsapp kelas SMA B sebagai berikut:



Data (5a) termasuk tindak tutur direktif *memerintah* ditandai dengan kata *dibuka, dibaca, dipahami, dan dicermati*. data diatas mengandung unsur kesantunan karena guru menyampaikan pesan kepada siswa dengan santun dan menggunakan *emoticon* yang membuat pesan yang disampaikan terkesan tidak kaku.



Data (5b) diatas termasuk kedalam tindak tutur direktif *memerintah*. Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang belum selesai sebagai penanda perintah kepada siswa. Data diatas mengandung unsur kesantunan karena guru menyampaikan pesan kepada siswa dengan santun seperti memerintahkan untuk istirahat dan menggunakan *emoticon*.



Data (5c) termasuk ke dalam tindak tutur direktif **memerintah**. Guru memerintah siswa untuk absen kuis dan penugasan. Pesan yang disampaikan guru mengandung kesantunan tindak tutur direktif. Pesan yang disampaikan guru terkesan santun dan tidak kaku.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA A dan SMA B ditemukan data kesantunan tindak tutur direktif yaitu, meminta, mengajak, menawar, menyilakan, melarang, dan memerintah. Data (1a) Guru **meminta** siswa untuk mengunduh aplikasi di *playstore* termasuk kesantunan tindak tutur direktif karena dalam percakapan terdapat kata **nak** yang membuat permintaan guru menjadi santun. Data (2a) termasuk ke dalam tindak tutur direktif mengajak ditandai dengan kata **ayo**. Data (3a) termasuk ke dalam tindak tutur direktif **menawar** karena guru menawarkan kepada siswa untuk pembelajaran berikutnya menggunakan *google meet*. Data (4a) termasuk ke dalam tindak tutur direktif **menyilakan**. Guru **menyilakan** siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Data (5a) termasuk tindak tutur direktif **memerintah** ditandai dengan kata **dibuka, dibaca, dipahami, dan dicermati**. Data (5b) di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif **memerintah**. Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang belum selesai sebagai penanda perintah kepada siswa. Data (5c) termasuk ke dalam tindak tutur direktif **memerintah**. Guru memerintah siswa untuk absen kuis dan penugasan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, W,A, F. 2020. Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1):55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hanum, N.S. 2013. “Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta”. *Jurnal pendidikan vokasi*. 3 (1):282-289. journal.uny.ac.id/index.php/jpu/article/view/1584/1314
- Khair, U. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1):81.

<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>

- Leech, Geoffrey. (2011). Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Abdul. 2013. "Kesantunan Berbahasa dalam perspektif Sociolinguistik" dalam Markhamah dan Miftakhul Huda, Kesantunan Berbahasa dalam berbagai perspektif. Cetakan Pertama. Surakarta: Magister Pengkajian Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Prayitno, Harun Joko. 2017. *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Safriandi. 2012. *Mari Berbahasa Santun*.Serambi Indonesia.
- Syah, A, N. 2017. "Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di Tv One (Tinjauan Pragmatik)." *Jurnal Bahasa dan Sastra*.1 (1):94-111.
<http://202.0.92.5/adab/Adabiyat/article/view/1046>
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia.
- Tarigan, Henri Guntur. 2009. Pengajaran Pragmatik. Bandung: PenerbitAngkasa.
- Waryanto, N.H. 2006. Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran.*Jurnal Matematika*. 2 (1):10-23.
scholar.google.com/scholar?q=related:SpdL40X4XWUJ:scholar.google.com/&scioq=Online+learning+sebagai+salah+satu+inovasi+pembelajaran.+Jurnal+Matematika&hl=en&as_sdt=0,5
- Yuliani, Meda, dkk. 2020. Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan. Medan:Kita Menulis.
- Yule, George. 2014. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.